

PERANAN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN DEMAK**Muhammad Fikri Fathon Ridlwanulloh, Sri Marwanti, Wiwit Rahayu**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jalan Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
E-mail: fathonsantosa@gmail.com/Telp: 082136436850

Abstract : *This research aims is to analyze agriculture, forestry and fishery sector and sub-sectors in the period 2012-2016, analyzing sectoral positions in the present and in the future as well as determining factors that causes sectoral changes in Demak regency, Central Java province. This research uses secondary data for five years. The methods used in this research are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) and Shift Share. The result of LQ analysis shows that agriculture, forestry and fishery sector are a superior sector in the economy of Demak regency. The agriculture, forestry and fishery sector are expedted to experience role changes in the future, namely from a superior sector in the present to a non-superior sector in the future. Factors causing those changes of role are their economic structure. The agriculture, forestry and fisheries sub-sectors which are predicted to experience role changes in the future are plantation crop sub-sector and livestock sub-sector which both experience changes from a non-superior sub-sector in the present to become a superior sub-sector in the future. The factors that cause changes in the role of plantation sub-sector and livestock sub-sector are also their economic structure.*

Keywords: *Agriculture, Forestry, Fishery, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share Analysis*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor dan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada periode tahun 2012-2016, menganalisis posisi sektoral di masa sekarang maupun di masa mendatang, serta faktor-faktor penentu perubahan posisi sektoral di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama lima tahun. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan *Shift Share*. Analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Demak. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diperkirakan mengalami perubahan peranan di masa mendatang yaitu dari sektor basis di masa sekarang menjadi sektor non basis di masa mendatang. Faktor penentu terjadinya perubahan peranan tersebut disebabkan oleh faktor struktur perekonomian. Sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menjadi sub sektor basis di Kabupaten Demak adalah sub sektor perikanan dan sub tanaman pangan. Sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang diperkirakan mengalami perubahan peranan di masa mendatang adalah sub tanaman perkebunan dan sub peternakan yaitu dari sub sektor non basis di masa sekarang menjadi sub sektor basis di masa mendatang. Faktor penentu terjadinya perubahan peranan kedua sub sektor tersebut disebabkan oleh faktor struktur perekonomian.

Keywords : *Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share Analysis*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung peningkatan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah dituntut untuk memanfaatkan potensi daerah secara optimal dan memberdayakan sumberdaya yang dimiliki agar dapat memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh berbagai sektor. Dengan demikian, untuk mempercepat perkembangannya harus diberikan penekanan pada sektor-sektor potensial yang dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat (Sanjaya, 2009).

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. (Blakely, 2002)

Sejalan dengan pembangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak tahun 2017, total PDRB Kabupaten Demak Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2016 mencapai Rp. 15.665,20 milyar. Besarnya PDRB Kabupaten Demak ditentukan oleh 17 sektor perekonomian yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 22,54%, sektor pertambangan dan penggalan sebesar 0,40%, sektor industri pengolahan sebesar 28,74%, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,11%,

pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,07%, sektor konstruksi sebesar 8,54%, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,77%, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 3,04%, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 2,52%, sektor informasi dan komunikasi sebesar 2,35%, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 2,39%, sektor real estat sebesar 1,38%, sektor jasa perusahaan sebesar 0,25%, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 3,50%, sektor jasa pendidikan sebesar 3,98%, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 3,98%, dan sektor jasa lainnya sebesar 2,67%. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor unggulan terkait kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Demak. Pembangunan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan meliputi pembangunan pertanian, pembangunan hutan, dan pembangunan perikanan.

Menurut Rivai (2011) Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan. Akhadi dkk (2013) mengatakan bahwa pembangunan hutan adalah upaya untuk mendayagunakan fungsi hutan dengan menciptakan kegiatan yang dapat mempengaruhi proses yang sedang berjalan, atau menciptakan proses baru, agar hutan memberikan sumbangan maksimal untuk ikut mempengaruhi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Triarso (2012), Pembangunan perikanan pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan, juga untuk meningkatkan kontribusi sub sektor perikanan terhadap pembangunan perekonomian nasional, membantu

mengatasi krisis multidimensi yang sedang melanda negara, baik dalam bentuk penyediaan lapangan kerja, penerimaan devisa melalui ekspor, penerimaan negara bukan pajak, maupun untuk pengentasan kemiskinan.

Pada tahun 2016, kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 22,54% (Rp. 3.531,70 milyar) dari total PDRB Kabupaten Demak. Besarnya PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ditentukan oleh 3 sub sektor yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian sebesar 87,02%, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu sebesar 1,00% dan sub sektor perikanan sebesar 11,98%. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Demak. Namun apabila dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi sektor tersebut (tahun 2012-2016) sangat rendah (2,95%) dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Demak. Hal ini disebabkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor penyedia lapangan kerja yang paling besar. Tercatat sebesar 141.674 (26,50%) jiwa dari total 534.301 jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Demak bermata pencaharian di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kajian sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam menetapkan sektor basis dan sub sektor basis khususnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Demak. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis sektor dan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan basis terhadap pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan hasil perhitungan PDRB Kabupaten Demak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Demak dengan pertimbangan

bahwa di Kabupaten Demak, sektor yang menjadi andalan perekonomian adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Akan tetapi kontribusi dan distribusinya terhadap PDRB Kabupaten Demak terus mengalami penurunan serta sebagian besar penduduk Kabupaten Demak bermata pencaharian di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah (2012-2016). Data tersebut berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010. Data selanjutnya dianalisis dengan pendekatan diskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, kemudian dianalisis dan dijelaskan (Surakhmad, 2002).

Untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Demak terhadap sumbangan nilai tambah sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Tengah, dilakukan melalui pendekatan analisis *Location Quotient* (LQ). Sedangkan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan sebagai penentu sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan basis yang akan terjadi pada masa mendatang. Untuk mengetahui perubahan peranan yang terjadi pada sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan digunakan analisis gabungan LQ dan DLQ. Sementara analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan faktor penentu terjadinya perubahan posisi sektor/sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Demak.

Analisis Location Quotient

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana **LQ** adalah nilai *Location Quotient*, **vi** adalah PDRB sektor/sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Demak, **vt** adalah PDRB total

Kabupaten Demak, V_i adalah PDRB sektor/sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Jawa Tengah, dan V_t adalah PDRB total Provinsi Jawa Tengah. Apabila $LQ > 1$, artinya peranan sektor tersebut di Kabupaten lebih menonjol daripada peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi. Sebaliknya bila $LQ \leq 1$, maka peranan sektor tersebut di Kabupaten lebih kecil daripada peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi (Tarigan, 2012).

Analisis Dynamic Location Quotient

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{in}) / (1 + g_n)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right\}^t$$

Dimana **DLQ** adalah nilai *Dynamic Location Quotient*, **g_{in}** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor/sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Demak, **g_n** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB total/PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Demak, **G_i** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor/sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Jawa Tengah, **G** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB total/PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jawa Tengah, dan **t** adalah jumlah tahun yang dianalisis. Apabila nilai $DLQ > 1$, berarti suatu sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa mendatang, sedangkan apabila nilai $DLQ \leq 1$, berarti sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa mendatang (Saharudin, 2006).

Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Perubahan peranan sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (tetap basis, basis ke non basis, non basis ke basis atau tetap non basis) dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis gabungan LQ dan DLQ dengan kriteria (1) Apabila $LQ > 1$ dan $DLQ \geq 1$, maka sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap dikategorikan sebagai sektor basis baik di masa sekarang maupun di masa mendatang, (2) Apabila $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, maka sektor/sub sektor pertanian,

kehutanan, dan perikanan mengalami perubahan peranan dari sektor basis di masa sekarang menjadi sektor non basis di masa mendatang, (3) Apabila $LQ \leq 1$ dan $DLQ \geq 1$, maka sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami perubahan peranan dari sektor non basis di masa sekarang menjadi sektor basis di masa mendatang, (4) Apabila $LQ \leq 1$ dan $DLQ < 1$, maka sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap dikategorikan sebagai sektor non basis baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Analisis Shift Share

$$TSS = SSS + LSS$$

$$SSS = \sum(G_i - G)X_{ino} + \sum(g_n - g_{in})X_{ino}$$

$$LSS = \sum(g_{in} - G_i)X_{ino}$$

Dimana **TSS** adalah *Total Shift Share*, **SSS** adalah *Structural Shift Share*, **LSS** adalah *Locational Shift Share*, **g_{in}** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor/sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Demak, **g_n** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB total/PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Demak, **G_i** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor/sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Jawa Tengah, **G** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB total/PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jawa Tengah, dan **X_{ino}** adalah PDRB tahun awal sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Demak.

Adapun kriteria hasil analisis *Shift Share* yaitu, (1) Jika nilai SSS lebih besar dari LSS berarti faktor yang paling menentukan terhadap terjadinya perubahan peranan sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Demak adalah faktor struktur perekonomian, (2) Jika SSS lebih kecil dari LSS berarti faktor yang paling menentukan terhadap terjadinya perubahan peranan sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Demak adalah faktor lokasi, (3) Jika SSS sama dengan LSS berarti faktor struktur

perekonomian dan faktor lokasi sama-sama kuat dalam menentukan perubahan peranan sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Demak (Suyatno, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki wilayah seluas 89.743 Ha, dengan letak geografis yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus, Kabupaten Grobogan, dan Kota Semarang. Kabupaten Demak terletak pada koordinat 6°43'26"–7°09'43" Lintang Selatan dan 110°27'58"–110°48'47" Bujur Timur dengan ketinggian berkisar antara 0–100 meter diatas permukaan laut.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak (2017), luas lahan Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai 52.315 Ha (58,29%) dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya, lahan sawah meliputi lahan irigasi (37,61%), tadah hujan (20,53%) dan lahan sawah lainnya (0,15%). Sementara untuk lahan kering meliputi tegalan (13,10%), tambak/empang/hutan negara (10,84%), perkebunan negara (0,39%), hutan rakyat (0,66%), lahan tidak diusahakan (1,16%) dan lahan kering lainnya (15,56%).

Jumlah penduduk Kabupaten Demak tercatat pada tahun 2016 sebesar 1.129.298 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki (49,54%) dan penduduk perempuan (50,46%). Berdasarkan umur, penduduk Kabupaten Demak terbagi dalam dua kategori yaitu kategori produktif (15-64) sebesar 771.536 jiwa dan non produktif (0-14 dan 65+) sebesar 357.762 jiwa. Jumlah penduduk pada kategori produktif yang berkerja sebesar 534.301 jiwa yang tersebar pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (26,50%), sektor industri pengolahan (19,02%), sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel (23,04%),

sektor jasa kemasyarakatan (10,85%) dan sektor lainnya (Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas dan Air; Bangunan; Angkutan; Pergudangan dan Komunikasi; Keuangan; Asuransi; Usaha Persewaan Bangunan; Tanah dan Jasa Perusahaan) (20,59%).

Perkembangan dan pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak selama periode tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan. PDRB Kabupaten Demak pada tahun 2012 sebesar Rp. 12.823,23 milyar menjadi Rp. 15.665,20 milyar pada tahun 2016, meningkat sebesar 22,16%. Pertumbuhan tersebut tidak lepas dari kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.430,57 milyar menjadi Rp. 3.531,70 milyar pada tahun 2016, meningkat sebesar 2,95%.

Hasil Identifikasi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Basis di Kabupaten Demak

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Kabupaten Demak selama periode tahun 2012-2016 (22,54%). Hal tersebut mencerminkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor yang berperan penting dan menjadi acuan dalam menopang perekonomian di Kabupaten Demak. Hasil analisis *Location Quotient* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berdasarkan hasil hitungan PDRB tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Location Quotient* (LQ) Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Demak Tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,74	1,72	1,70	1,70	1,65
	a. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	0,98	0,98	0,97	0,97	0,97
	1) Tanaman Pangan	1,55	1,60	1,69	1,68	1,68
	2) Tanaman Hortikultura	0,82	0,76	0,73	0,72	0,73
	3) Tanaman Perkebunan	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
	4) Peternakan	0,50	0,50	0,52	0,50	0,50
	5) Jasa Pertanian dan Perburuan	0,33	0,32	0,32	0,32	0,32
	b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,34	0,35	0,36	0,27	0,30
	c. Perikanan	1,66	1,69	1,73	1,74	1,73

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai LQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selama tahun 2012-2016 bernilai sebesar 1,74, 1,72, 1,70, 1,70, 1,65 secara berturut-turut menjadikannya sektor basis perekonomian di Kabupaten Demak. Kemampuan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor basis perekonomian di Kabupaten Demak, karena didukung oleh sebagian besar wilayah Kabupaten Demak yang merupakan areal pertanian dan perikanan serta sebagian besar mata pencaharian penduduknya berasal dari sektor tersebut.

Hasil Identifikasi Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Basis di Kabupaten Demak

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis dan sektor yang penting bagi perekonomian wilayah Kabupaten Demak. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terdiri atas tiga sub sektor yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yang terdiri atas sub tanaman pangan, sub tanaman hortikultura, sub tanaman perkebunan, sub peternakan, sub jasa pertanian dan perburuan; sub sektor kehutanan dan penebangan kayu; serta sub sektor perikanan. Peranan pada setiap sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) guna

menunjukkan basis atau tidaknya suatu sub sektor dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang merupakan sub sektor basis ($LQ > 1$) di Kabupaten Demak adalah sub tanaman pangan dan sub sektor perikanan. Hal ini menunjukkan peranan relatif sub tanaman pangan dan sub sektor perikanan di Kabupaten Demak lebih besar dari pada peranan relatif sub sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Peranan tersebut tidak lepas dari kontribusi produksi sub tanaman pangan dan sub sektor perikanan berupa komoditas unggulan tanaman padi sawah, jagung, ikan basah dan ikan darat. Tercatat pada tahun 2016, produksi komoditas padi yang dihasilkan sebesar 608.532 ton, komoditas jagung sebesar 166.878 ton, ikan laut basah sebesar 1.936 ton, dan ikan darat sebesar 36.033 ton. Produksi sub sektor perikanan yang melimpah dimanfaatkan serta diolah oleh sektor industri pengolahan menjadi produk yang lebih matang seperti kerupuk ikan, ikan asin, dan sebagainya.

Hasil Identifikasi Perubahan Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Demak pada Masa Mendatang

Metode *Location Quotient* analisisnya bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi

pada masa mendatang. Untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan tersebut, digunakan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan

perubahan peranan sektor/sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Demak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan Perubahan Peranan Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Demak

No	Lapangan Usaha	Nilai DLQ	Di Masa Sekarang	Di Masa Mendatang	Keterangan
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,08	Basis	Non Basis	Basis → Non Basis
	a. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	0,50	Non basis	Non Basis	Tetap Non Basis
	1) Tanaman Pangan	2,34	Basis	Basis	Tetap Basis
	2) Tanaman Hortikultura	-0,02	Non Basis	Non Basis	Tetap Non Basis
	3) Tanaman Perkebunan	3,13	Non Basis	Basis	Non Basis → Basis
	4) Peternakan	4,07	Non Basis	Basis	Non Basis → Basis
	5) Jasa Pertanian dan Perburuan	0,81	Non Basis	Non Basis	Tetap Non Basis
	b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-0,01	Non Basis	Non Basis	Tetap Non Basis
	c. Perikanan	5,37	Basis	Basis	Tetap Basis

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, nilai DLQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 0,08 ($DLQ \leq 1$) yang menandakan bahwa sektor ini diperkirakan menjadi sektor non basis di masa mendatang. Dengan kata lain, adanya perubahan peranan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Demak dari sektor basis di masa sekarang menjadi sektor non basis di masa mendatang.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diperkirakan mengalami perubahan peranan dari sektor basis menjadi sektor non basis pada masa mendatang. Perubahan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ini disebabkan karena kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Demak yang semakin menurun. Penurunan kontribusi tersebut bisa disebabkan oleh penurunan hasil produksi yang diakibatkan oleh adanya pengaruh perkembangan wilayah Kabupaten Demak yang cenderung mengarah ke kegiatan perkotaan. Hal ini mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Hasil Identifikasi Perubahan Peranan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Demak pada Masa Mendatang

Sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang merupakan sub sektor basis di Kabupaten Demak pada masa sekarang adalah sub tanaman pangan dan sub sektor perikanan. Peranan tersebut kemungkinan dapat terjadi perubahan pada masa mendatang. Untuk mengetahui perubahan tersebut digunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Hasil analisis DLQ sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang diperkirakan merupakan sub sektor basis di masa mendatang adalah sub tanaman pangan (2,34), sub tanaman perkebunan (3,13), sub peternakan (4,07), dan sub sektor perikanan (5,37). Perubahan peranan terjadi pada sub tanaman perkebunan dan sub peternakan yaitu dari sub sektor non basis di masa sekarang menjadi sub sektor basis di masa mendatang. Perubahan peranan tersebut didukung oleh semakin meningkatnya produksi sub tanaman perkebunan dan sub peternakan. Tercatat dari tahun 2012-2016

tanaman komoditas tembakau dan kelapa sangat ditekuni oleh petani di Kabupaten Demak serta produksi ternak meningkat sebesar 16,38%.

Faktor Penentu Perubahan Peranan Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Faktor penentu perubahan peranan sektoral dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Shift Share* dengan menghitung *Total Shift Share* (TSS) yang terdiri dari *StructuralShift Share* (SSS) dan *Locational Shift Share* (LSS). Jika nilai SSS lebih besar dari LSS berarti faktor penentu perubahan peranan suatu sektor

perekonomian disebabkan oleh struktur perekonomian. Sebaliknya, jika nilai LSS lebih besar dari SSS maka yang menentukan terjadinya perubahan peranan suatu sektor perekonomian adalah faktor lokasi. Sedangkan jika kedua nilai tersebut sama, maka struktur perekonomian dan faktor lokasi sama-sama menentukan perubahan peranan sektor ekonomi tersebut. Hasil analisis *Shift Share* dan faktor penentu perubahan peranan sektor dan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Demak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Analisis *Shift Share* dan Faktor Penentu Perubahan Peranan Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Demak (Milliar Rupiah) Tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	Nilai SSS	Nilai LSS	Nilai TSS	Faktor Penentu
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.391,43	-4.926,30	-993,87	Struktur Perekonomian
a.	Tanaman Perkebunan	0,83	-41,05	-40,22	Struktur Perekonomian
b.	Peternakan	16,59	-420,23	-403,65	Struktur Perekonomian

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Demak mengalami kerugian sebesar Rp. 993,87 milyar dengan laju pertumbuhan selama tahun 2012-2016 dibandingkan jika bertumbuh sama dengan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Dapat diketahui pula bahwa faktor penentu terjadinya perubahan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan disebabkan oleh faktor struktur perekonomian karena nilai SSS lebih besar dari pada nilai LSS.

Sub tanaman perkebunan dan sub peternakan Kabupaten Demak masing-masing mengalami kerugian sebesar Rp. 40,22 milyar dan 403,65 milyar dengan laju pertumbuhan selama tahun 2012-2016 dibandingkan jika bertumbuh sama dengan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Dapat diketahui pula bahwa faktor penentu terjadinya perubahan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan disebabkan oleh faktor struktur

perekonomian karena nilai SSS lebih besar dari pada nilai LSS.

SIMPULAN

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis pada tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis LQ, diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (1,74; 1,72; 1,70; 1,70; 1,65). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diperkirakan menjadi sektor non basis di masa mendatang berdasarkan hasil analisis DLQ (0,08), adanya perubahan peranan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu dari sektor basis di masa sekarang menjadi sektor non basis di masa mendatang. Faktor penentu terjadinya perubahan peranan tersebut disebabkan oleh faktor struktur perekonomian.

Sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang merupakan sub sektor basis di Kabupaten Demak pada tahun 2012-2016 yaitu sub tanaman pangan (1,55; 1,60; 1,69; 1,68; 1,68) dan sub

sektor perikanan (1,66; 1,69; 1,73; 1,74; 1,73). Sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang diperkirakan menjadi sub sektor basis di masa mendatang adalah sub tanaman pangan, sub tanaman perkebunan, sub peternakan, dan sub sektor perikanan. Terjadi perubahan peranan pada sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu pada sub tanaman perkebunan dan sub tanaman peternakan dari sub sektor non basis di masa sekarang menjadi sub sektor basis di masa mendatang. Faktor penentu terjadinya perubahan peranan kedua sub sektor tersebut disebabkan oleh faktor struktur perekonomian.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah, pemerintah diharapkan mampu menemukan solusi atas semakin berkurangnya lahan pertanian serta memberikan kebijakan yang mengarah pada kesejahteraan rakyat melalui sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan supaya sektor tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Demak setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi, Khuswantoro, Andy F. Wijaya, dan Imam Hardjanto. 2013. Perencanaan Pembangunan Kehutanan Daerah. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, Vol. 1, No. 2, April 2013, Hal. 51-64.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Demak Menurut Lapangan Usaha 2012 – 2016*. BPS Kabupaten Demak.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Demak Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Demak.
- Blakely dan Bradshaw. 2002. *Planning Local Economic Development. Theory and Practice*. New Delhi: Sage Publication, London.
- Rivai, R. S. dan I. S. Anugrah. 2011. Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, No. 1, 2011, Hal. 13-15.
- Saharudin, S. 2006. Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan. *Jurnal Widyaswara Vol 3 No. 1: 11-24 Maret 2006*. BPSDM. Sulawesi Selatan.
- Sanjaya, Muhammad N. R. 2009. Aplikasi Location Quotient dan Shift Share Analysis terhadap peranan sektor pertanian di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Surakhmad. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2000. Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1, No. 2, Hal 144-159*. Surakarta : UMS.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Triarso, Imam. 2012. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Journal Saintek Perikanan*, Vol. 8, No. 1, Juli 2012.